

## STUDI PENATAAN KAWASAN PARIWISATA MANGROVE DI KABUPATEN TANGERANG (OBJEK STUDI: URBAN AKUAKULTUR KETAPANG)

Calvin Jonathan<sup>1)</sup>, Priyendiswara Agustina Bela<sup>2\*)</sup>, Liong Ju Tjung<sup>3)</sup>, I G. Oka Sindhu Pribadi<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program StudiS1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, inicalvinjo@gmail.com

<sup>2\*)</sup>Program StudiS1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumangara, hedy.agustina@gmail.com

<sup>3)</sup>Program StudiS1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumangara, jt.liong@pps.untar.ac.id

<sup>4)</sup>Program StudiS1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumangara, okapribadi@cbn.net.id

\*Penulis Korespondensi: hedy.agustina@gmail.com

Masuk: 16-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Pengembangan pariwisata pada suatu kawasan memiliki potensi atau manfaat yang besar bagi sebuah wilayah. Tidak terkecuali pada kawasan Ketapang Urban Akuakultur berada di kabupaten Tangerang tepatnya di Kecamatan Mauk di Jl. Raya Tanjung Kait, desa Ketapang. Merupakan sebuah Kawasan wisata taman konservasi mangrove serta didalamnya terdapat budidaya ikan dan udang. Pengembangan program Ketapang Urban Aquakultur berfokus pada konservasi hutan mangrove, namun juga melakukan penataan pada wilayah sekitar daerah pesisir serta membangun beberapa infrastruktur pendukung, dan berupaya menaikkan ekonomi masyarakat didesa tersebut sehingga bisa menjadi kawasan/destinasi wisata baru di daerah pesisir laut kabupaten Tangerang. Kawasan ini juga sudah dilengkapi berbagai fasilitas pendukung guna Mendukung kegiatan pariwisata di Kawasan tersebut, seperti spot untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan mangrove, tempat parkir, jogging track, lampu penerangan untuk malam hari dan lainnya namun fasilitasnya dirasa masih kurang untuk menjadi Kawasan pariwisata yang baik, seperti tidak adanya tempat makan, tidak adanya pendopo/gazebo untuk pengunjung beristirahat. Maka dari itu penulis ingin mencari potensi serta kekurangan sehingga mampu memberikan rencana penataan kepada Kawasan Ketapang urban akuakultur yang sesuai. Yang mana penataan ini dilakukan dengan beberapa metode analisis, seperti analisis lokasi, analisis tapak, analisis daya tarik, analisis best practices, dan beberapa analisis lainnya. Dan beberapa analisis ini berguna untuk mencari kekurangan serta kelebihan yang bisa mendukung penataan Kawasan Ketapang urban akuakultur agar menjadi Kawasan pariwisata yang lebih baik lagi dan menjadi pariwisata unggul didaerah Mauk.

**Kata kunci:** urban akuakultur; mangrove; penataan kawasan pariwisata

### Abstract

*Tourism development in an area has great potential or benefits for a region. The Ketapang Urban Aquaculture area is no exception in the Tangerang district, precisely in the Mauk District on Jl. Raya Tanjung Kait, Ketapang village. It is a tourist area of a mangrove conservation park and in it there is fish and shrimp cultivation. The development of the Ketapang Urban Aquaculture program focuses on mangrove forest conservation, but also organizes the area around the coastal area and builds several supporting infrastructures, and seeks to increase the economy of the people in the village so that it can become a new tourist area/destination in the coastal areas of the Tangerang district. This area has also been equipped with various supporting facilities to support tourism activities in the area, such as spots for taking pictures with mangrove views in the background, parking lots, jogging tracks, lighting for the night and others, but the facilities are still lacking to become a good tourism area. , such as the absence of a place to eat, the absence of a pavilion/gazebo for visitors to rest. Therefore the author wants to look for potentials and deficiencies so as to be able to provide an appropriate arrangement plan for the Ketapang urban aquaculture area. Where this arrangement is carried out using several analytical methods, such as location analysis, site analysis, attractiveness analysis, best practices analysis, and several*

*other analyses. And some of this analysis is useful for looking for weaknesses and strengths that can support the arrangement of the urban aquaculture Ketapang area so that it becomes an even better tourism area and becomes superior tourism in the Mauk area.*

**Keywords:** *urban aquaculture; mangroves; arrangement of tourism areas*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kecamatan Mauk sendiri masuk dalam kawasan strategi Kab Tangerang, sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokal promosi) Perkotaan Kecamatan Mauk berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, pertanian, permukiman kepadatan rendah, permukiman kepadatan sedang, kawasan lindung, perikanan, dan pertahanan dan keamanan, Desa ketapang ditetapkan sebagai PRPM (Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove), dan pengembangan kawasan mangrove secara terpadu (*mangrove center*) pada tahun 2016, yang mana dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana untuk penelitian, pendidikan, rekreasi, dan konservasi mangrove, serta untuk meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) pesisir. Program konservasi hutan mangrove di desa ketapang sudah mulai dilakukan dari tahun 2016 dengan kemudian berganti nama menjadi Ketapang *Urban Aquaculture* dengan luas taman mangrove 14,5 hektar, program ini merupakan kerja sama pemerintah dengan Universitas Gajah Mada, mitra swasta, kementerian Perikanan, kementerian sosial.

Pengembangan program Ketapang urban akuakultur berfokus pada konservasi hutan mangrove, namun juga melakukan penataan pada wilayah sekitar daerah pesisir serta membangun beberapa infrastruktur pendukung, dan berupaya menaikkan ekonomi masyarakat didesa tersebut sehingga bisa menjadi kawasan/destinasi wisata baru di daerah pesisir laut kabupaten tangerang. Pada saat ini sudah ada 200 ribu tanaman mangrove dengan berbagai spesies berbeda yakni *Rhizophora sp*, *Avicenna sp*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera gymnoriza*, *Xylocarpus granatum* dan *Ceripogon tagal*. Kemudian terdapat budidaya udang vaname dan ikan bandeng yang berada di tambak dekat dengan hutan mangrove yang nantinya juga akan ada budidaya kepiting mangrove dan kerang hijau sebagai program akuakultur, yang nantinya ketika panen akan dijual di pelelangan ikan setempat atau dijual kepada Restoran Seafood yang ada di wilayah Kecamatan Mauk. Namun kawasan ini masih memiliki beberapa kekurangan baik di fasilitas, ataupun hal penunjang kegiatan pariwisatanya, seperti tidak adanya musholah, peta/denah lokasi yang berguna menunjukkan lokasi ataupun arah, serta tidak adanya tempat makan baik restoran ataupun kantin yang bisa menunjang kegiatan berpariwisata.

### Rumusan Permasalahan

kawasan ketapang akuakultur ini akan menjadi salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Tangerang, maka dari itu penulis ingin mencari dan mengidentifikasi potensi mengenai Ketapang Akuakultur sehingga dapat mencari rekomendasi rancangan penataan yang sesuai, dan dapat menjadi tempat wisata yang baik di Kabupaten Tangerang khususnya di Mauk

### Tujuan

Mengidentifikasi potensi dan kekurangan guna meningkatkan wisata Ketapang akuakultur dan membuat rekomendasi rancangan penataan yang sesuai untuk wisata ketapang akuakultur.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Mangrove

Tumbuhan mangrove merupakan tumbuhan yang umumnya terdapat dan biasanya tumbuh di wilayah pesisir yang terlindungi daerah tropika dan sub tropika (Pramudji, 2001) didalam buku yang berjudul mangrove (Djamaluddin, 2018) kata mangrove pertama kali digunakan untuk menyebut tanaman dan komunitas, serta komponen yang membentuk komunitas hutan lebat

di perairan pesisir. Mangrove merupakan tumbuhan maju yang tumbuh dan berkembang dengan sukses di daerah tropis dan subtropis pada lingkungan intertidal antara darat dan laut. Mangrove dapat memiliki kemampuan untuk hidup di lingkungan salin atau bersifat halofitik karena adaptasi molekuler, anatomis, morfologis, dan fisiologisnya yang spesifik (Djamaluddin, 2018).

### **Pariwisata**

Menurut (Meyers, 2009) pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk singgah sementara dari suatu tempat tinggal ke suatu daerah tujuan, bukan untuk tempat tinggal atau penginapan, tetapi hanya untuk bersenang-senang, rasa ingin tahu atau hobi. Sedangkan menurut (Yoeti, 1987) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan tersebut, bukan untuk bekerja, melainkan untuk memenuhi keinginan akan hiburan dan tamasya.

### **Daya Tarik dalam Pariwisata**

Menurut Maryani suatu pariwisata tidak hanya memiliki keunikan yang dapat menarik wisatawan, tetapi juga memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pengembangan suatu tujuan wisata, misalnya (Maryani, 1991):

#### *What To See*

Suatu destinasi wisata seharusnya memiliki daya tarik wisata yang sifatnya berbeda dengan daerah lain. Kawasan tersebut harus memiliki daya tarik tersendiri yang dapat digunakan untuk menghibur wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, aktivitas dan seni budaya serta atraksi wisata

#### *What To Do*

Selain yang kasat mata, destinasi wisata harus menawarkan berbagai fasilitas rekreasi yang menunjang pariwisata, agar wisatawan betah dan ingin kembali

#### *What To Buy*

Suatu destinasi wisata harus menyediakan pengunjung dengan berbelanja, terutama kerajinan tangan lokal yang dapat dijadikan oleh-oleh.

#### *What To Arrived*

Dalam hal ini, cara mengunjungi tempat wisata tersebut, kendaraan yang dapat digunakan untuk berwisata tersebut, dan perpanjangan waktu untuk mencapai tempat wisata tersebut.

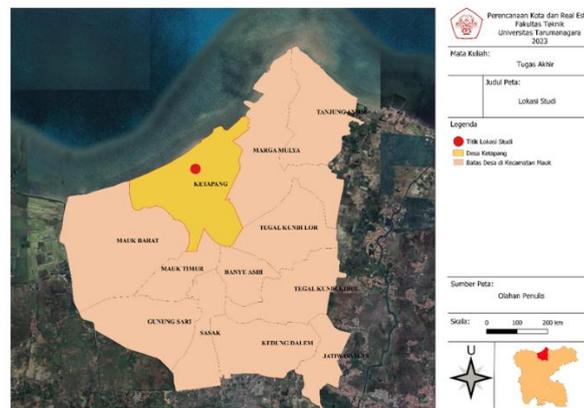
#### *What To Stay*

Dalam berwisata akomodasi dalam perjalanan diperlukan bagi wisatawan yang ingin tinggal sementara, sehingga akomodasi seperti hotel, vila, atau *homestay* harus diatur.

### 3.METODE

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan pada kawasan Ketapang Akuakultur yang berada di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Penelitian dilakukan selama 10 bulan dari Agustus 2022 –Mei 2023



Gambar 1. Peta Desa Ketapang Terhadap Desa Lain di Kecamatan Mauk  
Sumber : Olahan Penulis,2023

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai objek studi.

##### *Survei Lapangan*

merupakan sebuah metode di mana peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui cara sekunder. Tujuan studi lapangan ini adalah untuk mengetahui kondisi terkini terkait desa wisata yang diteliti berupa foto-foto kondisi fisik objek penelitian.

##### *Wawancara*

wawancara kepada pihak terkait seperti pengelola, pengunjung serta masyarakat sekitar.

##### *Kuesioner*

Kuesioner dibuat kemudian disebar untuk mengetahui mengetahui potensi dan kekurangan ada.

#### Teknik Pengelolaan Data

Dari data yang sudah berhasil didapatkan maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis dengan metode sebagai berikut:

##### *Analisis Lokasi dan Tapak*

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan kondisi sekitar lokasi lokasi studi, termasuk penggunaan lahan, aksesibilitas dan karakteristik lingkungan sehingga masalah dan peluang dapat diidentifikasi melalui lokasi objek penelitian dan sekitarnya.

##### *Analisis Daya Tarik*

Analisis daya tarik wisata dilakukan untuk mengetahui potensi wisata berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan, melihat kegiatan yang ada dan fasilitas yang ada di lokasi penelitian. Berupa informasi tentang tempat wisata yaitu deskripsi dan foto kegiatan serta fasilitas yang ada.

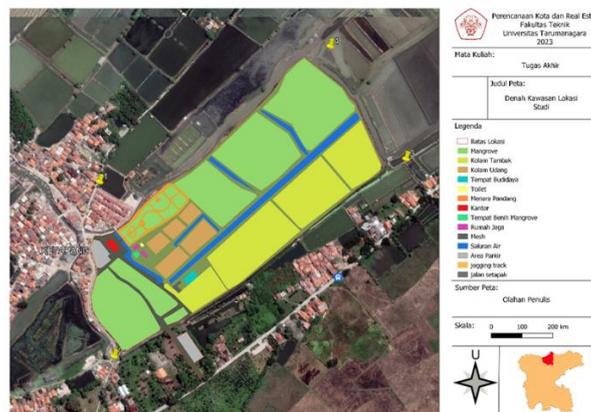
### Analisis Best Practice

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan objek penelitian dengan objek penelitian lain yang memiliki konsep struktur yang hampir sama untuk melihat faktor keberhasilan dari objek tersebut

## 4. DISKUSI DAN HASIL

### Gambaran Umum Objek Studi

Ketapang Urban Akuakultur merupakan salah satu tempat pelestarian hutan mangrove di Desa Ketapang, serta terdapat budidaya hewan air dengan luas ± 14,5 ha. Tempat ini berfokus pada konservasi hutan mangrove, namun juga melakukan penataan pada wilayah sekitar daerah pesisir serta membangun beberapa infrastruktur pendukung, dan berupaya menaikkan ekonomi masyarakat di desa tersebut sehingga bisa menjadi kawasan/destinasi wisata baru di daerah pesisir laut kabupaten tangerang.



Gambar 2. Peta Denah Lokasi Studi  
Sumber : Olahan Penulis,2023

Untuk kondisi eksisting yang ada di dalam kawasan lokasi studi terdapat tanaman mangrove, kolam tambak, tempat budidaya, jogging track, kantor pengelola, lahan parkir, dan masih banyak lagi. Berikut merupakan beberapa foto dari fasilitas yang ada di lokasi studi.



Gambar 3. Fasilitas yang ada di lokasi studi  
Sumber: Dokumentasi Penulis,2023

Pada saat ini sudah ada 200 ribu tanaman mangrove dengan berbagai spesies berbeda yakni *Rhizophora sp*, *Avicienna sp*, *Bruguiera cylindrica*, *Bruguiera gymnoriza*, *Xylocarpus granatum*

dan *Ceriop tagal*. Kemudian juga terdapat budidaya udang vaname dan ikan bandeng yang berada di tambak dekat dengan hutan mangrove. Berikut merupakan data mengenai jenis tumbuhan mangrove dan budidaya air yang ada di Ketapang Urban Akuakultur beserta manfaatnya.



Gambar 4. Tanaman Mangrove dan Tempat budidaya ikan dilokasi studi  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Tabel 1. Jenis Mangrove yang ada dilokasi Studi beserta manfaatnya

Jenis Mangrove	Manfaat	Sumber
<i>Rhizophora sp</i>	Kayu bangunan, tiang penyangga, penutup lubang, kayu bakar, arang, tanin	Buku Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati karya Supriharyono (2017).
<i>Avicenna sp</i>	Buah mangrove dapat diolah menjadi keripik	Buku Hutan mangrove dan Pemanfaatannya karya Rahim, K Banderan (2017).
<i>Bruguiera cylindrica</i>	Kayu bahan bangunan dan kayu bakar, kulitnya untuk bumbu ikan mentah	Buku Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati karya Supriharyono (2017).
<i>Bruguiera gymnoriza</i>	Buah mangrove jenis lindur (dapat diolah menjadi bahan makanan seperti kue)	Buku Hutan mangrove dan Pemanfaatannya karya Rahim, K Banderan (2017).
<i>Xylocarpus granatum</i>	Kulit kayu kaya akan tanin (material yang digunakan kebutuhan industri seperti penguat talidan kain pengering)	Buku Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati karya Supriharyono (2017).
<i>Ceriop tagal</i>	Kayu bangunan, kayu bakar, mengandung tanin, rebusan kulit untuk menghentikan pendarahan, kulit mengandung zat pewarna, pengawet jaring, batik dan tikar	Buku Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati karya Supriharyono (2017).

Sumber : Olahan penulis, 2023

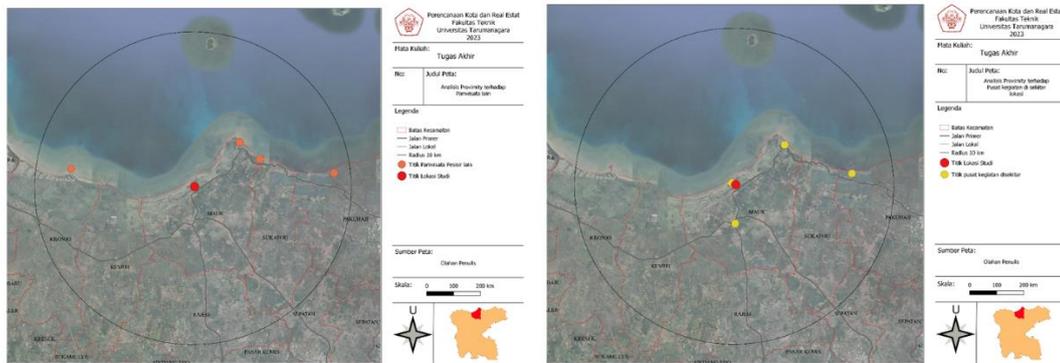
## Analisis Lokasi dan Tapak

### Aksesibilitas

Untuk aksesibilitas menuju ke lokasi bisa menggunakan kendara pribadi dan kendaraan umum, namun kendala dari kendaraan umum adalah lokasi hanya bisa dilalui oleh 1 transportasi umum saja. Namun terdat rencana rancangan jalan Tol yaitu Rancangan Jalan Tol Kamal-Teluk Naga-Rajeg.

**Proximity**

Berdasarkan analisis yang ada diatas terlihat bahwa dalam radius 10km , untuk sebaran objek pariwisata sekitar berjarak cukup jauh yaitu di atas 5km dari tempat lokasi studi, namun masih tetap bisa dijadikan satu paket wisata yang terdiri dari pantai dan juga mangrove sedangkan untuk pusat kegiatan terlihat cukup dekat.



Gambar 5. Peta analisis proximity lokasi terhadap pusat kegiatan dan pariwisata lain dalam radius 10 km

Sumber: Olahan Penulis,2023

**Analisis Prasana dan Sarana**

Suatu Kawasan sangat diperlukan sarana dan prarana dalam menunjang kegiatan berwisata, begitu juga lokasi sudi perlu adanya sarana dan prasarana yang baik. Menurut (Yoeti, 1996), berikut merupakan kondisi sarana dan prasana dilokasi studi menurut hasil survey penulis kemudian dibandingkan dengan standart yang ada, sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasana lokasi objek studi menurut standart

No.	Kriteria	Kondisi	Keterangan
1	Akses	ada	jaringan jalan sudah ada, dan kondisinya cukup baik, namun belum menjangkau semua bagian lokasi
2	Akomodasi	belum ada	belum ada penginapan dilokasi studi
3	Fasilitas	ada namun belum lengkap	-
4	Transportasi	ada	terdapat angkutan umum yang bisa langsung ke lokasi studi namun hanya satu
5	Catering Service	belum ada	-
No.	Kriteria	Kondisi	Keterangan
6	Aktivitas	ada	akstivitas yang dilakukan bisa melihat mangrove, budidaya ikan, dan olahraga
7	Perbelanjaan	belum ada	-

8	Komunikasi	belum ada	-
9	Sistem Perbankan	belum ada	-
10	Kesehatan	belum ada	-
11	Keamanan	ada	hanya ada petugas yang berkeliling lokasi
12	Kebersihan	ada	terdapat beberapa tempat sampag yang tersebar dan ada petugas kebersihan
13	Sarana Ibadah	beum ada	-
14	Sarana Pendidikan	ada, mangrove dan budidaya ikan	mangrove dan budidaya ikan
15	Sarana Olahraga	ada	terdapat trak jogging

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan pada data diatas dapat terlihat bahwa sarana dan prasarana pada lokasi objek studi masih memiliki beberapa kekurangan, maka dari penataan yang dilakuka akan berupaya memenuhi standart yang masih kurang, sehingga lokasi studi dapat menjadi lokasi wisata yang baik.

#### Analisis Daya tarik

Analisis daya tarik dilakukan untuk melihat potensi yang dimiliki oleh sebuah wisata sehingga dapat berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan kondisi yang terjadi di eksisting. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam melihat sebuah daya tarik dalam pariwisata seperti yang dijelaskan oleh (Maryani, 1991) berikut merupakan penjabaran apa saja hal hal yang menarik yang bisa menjadi daya tarik dalam pariwisata.

#### What To See

Menurut hasil survey lapangan yang dilakukan, daya tarik wisata pada kriteria adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh pengunjung, pada kasus lokasi studi yaitu Ketapang urban akultur merupakan pemandangan taman mangrove dipesisir laut dengan beberapa jenis mangrove berbeda. Jika pengunjung datang pada sore hari maka dapat menikmati pemandangan matahari terbenam, yang mana pemandangan alam ini dapat diabadikan lewat foto dan *dishare* lewat media sosial.



Gambar 6. Salah satu foto dari pengunjung yang diabadikan  
Sumber: Google Images, 2023

### *What To Do*

Suatu destinasi wisata harus menyediakan berbagai fasilitas rekreasi yang dapat menunjang kegiatan wisatawan. Untuk kriteria ini berdasarkan hasil survey penulis, fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan berpariwisata dikawasan Ketapang urban kultur bisa dibilang masih kurang atau tidak terlalu banyak yang mana fasilitas yang diberikan kebanyakan hanya untuk mendukung pemandangan, seperti fasilitas menara pandang, flying deck, dan bangku taman.



Gambar 7. Beberapa fasilitas yang digunakan pengunjung untuk menikmati pemandangan  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

### *What To Buy*

Berdasarkan kriteria ini dimana objek studi harus memberikan fasilitas untuk berbelanja, atau souvenir dan kerajinan asli dari tempat wisata yang bisa dijadikan oleh-oleh bagi pengunjung, berdasarkan pada survey lokasi studi Kawasan Ketapang urban akuakultur saat ini masih belum menyediakan souvenir atau buah tangan asli dari Kawasan Ketapang urban akuakultur. Mungkin kedepannya bisa membuat kerajinan dari tanaman mangrove, yang mana hal ini sesuai dengan ciri khas wisata Ketapang urban akuakultur yang mana salah satu daya tariknya merupakan taman mangrove.

### *What To Arrived*

Dalam kriteria ini, yang menjadi point utama adalah bagaimana cara untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut, berdasarkan hasil pengamatan penulis cara terbaik untuk mengunjungi wisata ini adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi, yang mana sudah disediakan tempat parkir bagi pengunjung.

### *What To Stay*

Untuk kriteria ini, sebuah wisata harus menyediakan tempat bermalam /menginap bagi pengunjung yang ingin menginap. Namun berdasarkan hasil survei yang dilakukan penulis lokasi Ketapang urban akuakultur sendiri belum menyediakan fasilitas penginapan. Berdasarkan pengamatan penulis penginapan bisa menjadi daya tarik bagi objek studi dikarenakan lokasi dari objek studi terbilang cukup jauh dari beberapa wilayah pusat kota seperti Jakarta maupun kota Tangerang yang membuat waktu tempuh ke lokasi menjadi cukup jauh dan lama, maka dari itu penginapan bisa menjadi salah satu solusi bagi pengunjung yang sudah kelelahan dalam perjalanan.

### **Analisis Best Practices**

Analisis *best practices* atau analisis komparasi dilakukan dengan membandingkan objek wisata lain yang sekiranya mirip atau karakteristiknya sama. Pada hal ini penulis mengambil objek pembanding yaitu Taman Wisata Alam Angke Jakarta Utara, yang mana taman wisata ini merupakan kawasan konservasi tanaman mangrove dan beberapa hewan liar yang dijadikan/dimanfaatkan menjadi wahana rekreasi serta edukasi. Berikut merupakan karakteristik dari kawasan pembanding yang dijadikan benchmarking oleh sesuai dengan kegiatan yang ada:

Tabel 3. Kegiatan di Kawasan Taman Wisata Alam Angke Jakarta

no	Nama kegiatan	Gambar
1	Bermain di <i>Playground</i>	
2	Melihat Pemandangan Mangrove	
3	Menanam Mangrove	
4	Menaiki perahu/ <i>speedboat</i>	
5	Melihat Satwa beberapa hewan	
6	Melakukan Pertemuan	
7	Menginap	
8	Bersantai & beristirahat di <i>foodcourt/café</i>	
9	Melihat Pemandangan Senja	

Sumber: Dokumentasi penulis & jakartamangrove.id

Selanjutnya merupakan daftar fasilitas yang ada di Kawasan Taman Wisata Alam Angke Jakarta Utara:

Tabel 4. Fasilitas diKawasan Taman Wisata Alam Angke Jakarta

no	Nama Fasilitas	Gambar
1	Masjid	
2	Ruang Peretemuan	
3	Taman Mangrove	
4	Tempat Pembibitan Mangrove	
5	café/foodcourt	
6	Kios Makanan	
7	Penginapan/villa	
8	Spot foto	
9	Menara Pandang	
10	Toilet	

no	Nama Fasilitas	Gambar
11	Pendopo/Gazebo	
12	Bangku Taman	
13	Dermaga Perahu	
14	Peta Penunjuk arah	

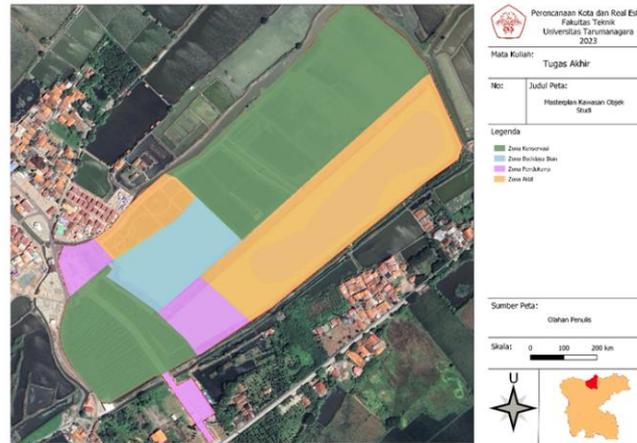
Sumber: Dokumentasi Penulis & jakartamangrove.id

Kesimpulan dari analisis ini adalah objek pembanding memiliki kegiatan dan fasilitas yang cukup beragam sehingga bisa menjadi *benchmarking* sesuai dengan objek studi, seperti penambahan fasilitas Masjid/musholla, *playground*, *foodcourt*, gazebo, dan juga penginapan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan menjadi bertambah dan bisa memperpanjang waktu untuk berkunjung.

Berdasarkan pada beberapa analisis diatas terlihat bahwa lokasi studi masih memiliki kekurangan terutama pada Fasilitas yang mampu mendukung kegiatan berpariwisata, maka dari itu diperlukan penambahan baik dari Fasilitas maupun kegiatan yang mampu mendukung kegiatan berpariwisata.

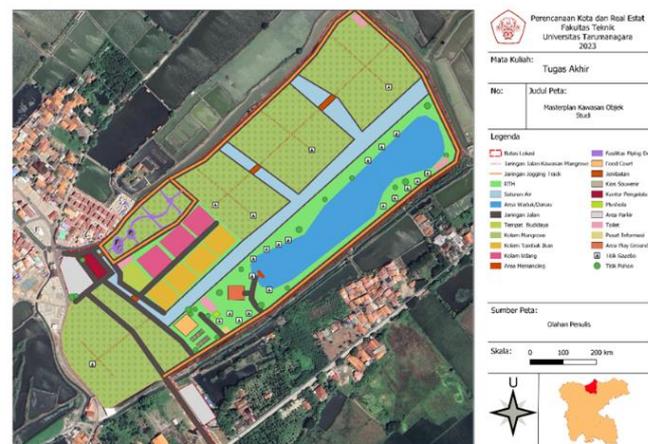
#### **Konsep dan Master Plan kawasan Objek Studi**

Seperti yang telah dijelaskan pada konsep rencana, kawasan objek studi akan direncanakan menjadi empat zona yaitu zona konservasi, zona budidaya, zona pendukung, dan zona aktif. Yang mana tiap zona akan berisikan beberapa pusat kegiatan atau fasilitas yang akan direncanakan yang berguna mendukung kegiatan berpariwisata. Seperti pada zona aktif akan berisikan tempat bermain anak, area memancing, danau/waduk sebagai rekreasi, dan beberapa fasilitas seperti gazebo, toilet dan lainnya. Sedangkan untuk area pendukung akan berisikan toko souvenir dan foodcourt/tempat makan bagi pengunjung. Berikut merupakan masterplan dari kawasan objek studi.



Gambar 8. Peta zonasi Kawasan Objek Studi

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023



Gambar 9. Peta *Master Plan* Kawasan Objek Studi

Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kondisi eksisting dan potensi, kawasan objek studi memiliki potensi baik dari lokasi studi yang masih memiliki wilayah yang bisa dikembangkan/dilakukan penataan kembali, rencana jalan tol yang akan mempermudah aksesibilitas menuju ke kawasan, serta dari manfaat tanaman mangrove yang ditanam di lokasi studi dan lainnya, namun berdasarkan pada beberapa analisis yang dilakukan terlihat lokasi objek studi masih memiliki beberapa kekurangan untuk menjadi kawasan pariwisata yang baik, seperti masih kurangnya beberapa pusat kegiatan dan fasilitas yang ada. Berdasarkan dari beberapa hal di atas maka akan diusulkan beberapa penambahan pada konsep perencanaan yang akan dilakukan.

Konsep dari perencanaan yang akan dilakukan adalah meneruskan konsep dari kawasan lokasi studi, dengan mempertahankan tanaman mangrove dan kawasan budidaya ikan, sehingga tidak merubah konsep/ide awal dari kawasan objek studi. Namun melakukan penambahan baik dari Fasilitas yang dirasa kurang dan harus ditambahkan, dan menambah pusat kegiatan lain. Zonasi dari perencanaan akan dibagi menjadi 4 zona: yaitu zona aktif, zona pendukung, zona konservasi dan zona budidaya ikan, yang mana tiap zona memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dari penetapan zona.

Secara keseluruhan fungsi utama dari kawasan objek studi yang sebelumnya menjadi tempat konservasi mangrove dan tempat budidaya ikan, akan bertambah menjadi tempat rekreasi dan pusat kegiatan baru di kawasan Mauk, sehingga para masyarakat yang ada di desa – desa di Kecamatan Mauk dapat berkunjung ke kawasan objek studi, dan kawasan Ketapang Urban Akuakultur dapat menjadi destinasi pariwisata baik dari luar wilayah Mauk dan masyarakat wilayah Mauk.

### Saran

Saran untuk pengelola adalah agar nantinya bisa memanfaatkan potensi dari kawasan objek studi antara lain tanaman mangrove yang mana bisa diolah menjadi souvenir khas dari kawasan objek studi, yang nantinya bisa dijual pada kios kios yang telah direncanakan. Kemudian mulai aktif dalam kegiatan promosi kawasan, sehingga pengunjung dari luar wilayah Mauk dapat mengetahui adanya destinasi pariwisata baru di wilayah desa Ketapang. Dan bisa bekerja sama dengan masyarakat di desa Ketapang.

Untuk pemerintah menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak pengelola kawasan untuk mendukung kawasan objek studi, kemudian membuat perencanaan jalur/jalan yang memudahkan akses menuju ke lokasi studi dari rencana jalan tol yang akan dibuat dan menambah jalur sepeda di jalanan wilayah Mauk menuju ke lokasi studi, sehingga mempermudah masyarakat yang ingin ke lokasi studi untuk berolahraga. Kemudian membantu mempromosikan kawasan objek studi guna memperkenalkan kawasan objek studi ke masyarakat luas.

### REFERENSI

- Djamaluddin, R. (2018). *Mangrove-Biologi, Ekologi, Rehabilitasi, dan Konservasi*. Unsrat Press.
- Maryani, E. (1991). *Pengantar geografi pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Meyers, K. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Pramudji, O. (2001). *Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya Sebagai Habitat Berbagai Fauna Akuatik*. XXVI(4), 13–23. [www.oseanografi.lipi.go.id](http://www.oseanografi.lipi.go.id)